

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Kristen berfokus pada pengajaran tentang iman Kristen dan bagaimana hal itu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Ini melibatkan pemahaman tentang kegiatan Tuhan dalam kehidupan kita saat ini, seperti bagaimana ajaran Kristus mempengaruhi cara kita bertindak dan berinteraksi¹. Selain itu, pendidikan ini juga mencakup pengetahuan tentang sejarah dan tradisi komunitas Kristen serta visi tentang kerajaan Allah yang akan datang.

Dalam proses ini, para peserta diajak untuk merenungkan bagaimana nilai-nilai Kristen dapat diterapkan dalam konteks modern dan bagaimana kita dapat berkontribusi pada komunitas iman. Dengan memahami cerita-cerita iman Kristen dan visi ilahi, diharapkan para peserta dapat mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang peran mereka dalam rencana Tuhan dan memperkuat iman mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Agama Kristen memiliki peran penting dalam membentuk sikap dan perilaku manusia terhadap lingkungan. Ajaran-ajaran dan nilai-nilai dalam agama Kristen, seperti tanggung jawab atas penciptaan

¹Thomas H. Groome. *Christian religious education-Pendidikan Agama Kristen: Berbagi Cerita dan visi kita*, diterjemahkan oleh Daniel Stefanus, Jakarta: Gunung Mulia, 2015, Hal. 37

Tuhan, pemeliharaan alam, dan cinta kasih terhadap sesama makhluk hidup, memberikan landasan moral bagi umatnya untuk menjaga dan merawat lingkungan². Dengan demikian, pendidikan agama Kristen tidak hanya memberikan pemahaman teoritis, tetapi juga mendorong umatnya untuk mengambil tindakan nyata dalam melestarikan ciptaan Tuhan, melalui pendekatan yang berfokus pada aksi dan perubahan, pendidikan agama Kristen dapat menghasilkan dampak yang lebih dalam dan berkelanjutan dalam membentuk kesadaran ekologi di Jemaat Padakka.

Menurut Borrong yang dikutip oleh Singgih, krisis ekologi disebabkan karena lingkungan selama ini dipahami sebagai lingkungan hidup manusia saja, padahal lingkungan adalah sekitar lingkungan tempat organisme dan anorganisme dan berinteraksi³. Saat ini, kesadaran ekologi menjadi semakin penting karena tantangan-tantangan lingkungan global yang dihadapi manusia. Isu-isu seperti perubahan iklim, kehilangan keanekaragaman hayati, polusi, dan kerusakan lingkungan lainnya memiliki dampak yang signifikan terhadap kehidupan manusia dan alam secara keseluruhan⁴. Perubahan iklim menyebabkan cuaca ekstrem, kenaikan permukaan air laut, dan kerusakan habitat, mengancam kehidupan manusia

²Samosir, Christina Metallica dan Boiliu, Fredik Melkias. *Pendidikan Agama Kristen Sebagai Upaya menjawab Tantangan Krisis Lingkungan Hidup*, Jurnal Ilmu Pendidikan, Volume 4 No. 1, 2022, Hal. 822.

³Emanuel Gerrit Singgih. *Pengantar Teologi Ekologi*, Yogyakarta: PT Kanasius, 2021, Hal. 36.

⁴Christina Metallica Samosir dan Fredik Melkias Boiliu. *Pendidikan Agama Kristen Sebagai Upaya Menjawab Tantangan Krisis Lingkungan Hidup*, Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 4, No. 1, 2022, hal. 818.

dan berbagai spesies. Selain itu, polusi udara, air, dan tanah merusak kesehatan manusia dan ekosistem. Dengan demikian, kesadaran akan pentingnya menjaga dan merawat lingkungan merupakan langkah awal yang krusial untuk melindungi bumi dan kehidupan di dalamnya.

Di gereja manusia menjadi pusat perhatian sehingga pemikiran teologis ini masih bersifat *antroposentris*. Dapat dipahami bahwa arah pelayanan gereja hanya ditujukan kepada sesama manusia dan Allah. Wultman dalam ekoteologi manusia harus memandang bumi sebagai ibu⁵. Jika bumi adalah ibu kita, maka kita memiliki kewajiban moral untuk merawat dan melindungi-Nya. Dalam hal ini, Gereja dituntut untuk memperhatikan lingkungan hidup sebagai bagian integral dari ciptaan Tuhan secara utuh⁶. Dalam hal ini perlu edukasi PAK untuk membentuk kesadaran jemaat mengenai ekologi/lingkungan hidup. Sebab jemaat salah satu lembaga sosial yang memiliki tanggung jawab dalam mengatasi masalah lingkungan hidup.

Kejadian 2:15 mengajarkan bahwa manusia memiliki tugas untuk mengelola dan merawat ciptaan Tuhan. Konteks ini, pendidikan agama Kristen diharapkan dapat menjadi fondasi untuk membentuk kesadaran ekologi, yaitu kesadaran tentang pentingnya menjaga dan melestarikan

⁵Oinike Natalia Harefa, *Bumi Laut dan Keselamatan*, BPK Gunung Mulia, 2022, Hal. 147.

⁶Yohanes Kristian Labobar. *Misi Gereja dalam Hubungan dengan Ekologi: Kajian Tentang Ekologi di Tanah Papua*, Yogyakarta: Litera, 2021, Hal. 130

lingkungan alam⁷. Hal ini tidak hanya menumbuhkan kesadaran, tetapi juga membiasakan jemaat untuk hidup dengan cara yang mendukung keberlanjutan lingkungan.

Secara keseluruhan lingkungan hidup merupakan anugerah dari Allah yang harus dirawat dengan penuh tanggung jawab, sebagaimana diamanatkan dalam ajaran agama. Dalam Alkitab, khususnya dalam Kitab Kejadian, Allah menciptakan bumi dan segala isinya sebagai tempat yang baik dan ideal untuk kehidupan manusia. Allah menempatkan manusia di taman Eden untuk "menggarap dan memelihara" taman tersebut, yang menunjukkan tanggung jawab kita untuk menjaga dan melestarikan lingkungan. Tanggung jawab ini meliputi perlindungan terhadap ekosistem, menghindari kerusakan, dan memastikan bahwa sumber daya alam digunakan dengan bijaksana.

Amanat ini tidak hanya berfokus pada pelestarian fisik lingkungan, tetapi juga pada keseimbangan dan keharmonisan yang diciptakan Allah. Manusia diharapkan untuk bertindak sebagai penjaga bumi dengan penuh rasa syukur dan tanggung jawab, memelihara keanekaragaman hayati, dan menjaga kualitas udara serta air agar tetap bersih⁸. Dalam konteks ini, tindakan konservasi dan perlindungan lingkungan adalah wujud nyata dari

⁷Duha, Sang Putra Immanuel, Dkk. *Tanggung Jawab Orang Percaya atas Pengrusakan Alam: Perspektif Pendidikan Agama Kristen*, *Journal of Christian Education*, Vol. 3, No. 1, 2023, Hal. 100.

⁸Yohanes Krismantyo Susanta, *Spirit Ekologis: Ekuilibrium Manusia dan Semua Ciptaan*, Yogyakarta: PT Kanisius, 2022, Hal. 78.

penghormatan terhadap ciptaan Allah dan bagian dari ibadah kita dalam menjaga keharmonisan dan kesejahteraan bumi.

Hasil diskusi dengan majelis gereja pada obeservasi awal bahwa persoalan di gereja jemaat Padakka ialah kurang menyadari pentingnya merawat lingkungan seperti halaman gereja yang tidak dibersihkan dan sampah yang berserakan di area gereja⁹. Tumbuhan seperti rumput juga pohon yang tidak dipangkas dan tumpukan Sampah organik maupun non organik berserakan di area gereja, sehingga menciptakan tumpukan yang tidak hanya mengganggu estetika lingkungan tetapi juga menjadi sarang penyakit.

Lingkungan hidup yang tidak terawat seperti itu, perlu adanya tindakan yang konsepsional terencana dan berkesinambungan dan menguraikan bagaimana pendidikan agama Kristen dapat membentuk kesadaran jemaat dalam merawat lingkungan.

B. Fokus Masalah

Supaya penulisan ini sistematis dan tidak meluas pada pembahasan lain maka di fokuskan pada Analisis Eko-pedagogik Pendidikan Agama Kristen dalam Membentuk Kesadaran Merawat Lingkungan di Jemaat Padakka Klasis Kurra Denpiku.

⁹Wawancara dengan Bpk. David Ittu, 15 Januari 2024.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini ialah bagaimana analisis eko-pedagogik Pendidikan Agama Kristen dapat membentuk kesadaran merawat lingkungan di Gereja Toraja Jemaat Padakka.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam hal ini ialah untuk mengetahui analisis eko-pedagogik Pendidikan Agama Kristen dalam membentuk kesadaran merawat lingkungan di Gereja Toraja Jemaat Padakka.

E. Manfaat Penelitian

1. Mahasiswa IAKN Toraja

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat untuk Mahasiswa IAKN Toraja dengan berkontribusi pada pengembangan dalam konteks pendidikan agama Kristen dapat membentuk kesadaran ekologi. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi penting bagi penelitian lanjutan khususnya bagi mahasiswa IAKN Toraja yang ingin mengkaji lebih dalam tentang ekologi.

2. Jemaat Padakka

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan tindakan melalui pendidikan agama Kristen yang sesuai dengan konteks lokal. Hasil penelitian ini dapat membantu dalam pengembangan

program Pendidikan Agama Kristen yang lebih berfokus pada isu-isu ekologi, sehingga jemaat Padakka dapat menjadi lebih aktif dalam menjaga dan melestarikan lingkungan.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penulis dalam menyusun karya ini, maka penulis membaginya ke dalam beberapa bab, diantaranya:

BAB I PENDAHULUAN: berisi Latar Belakang Masalah Fokus Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penulisan, Manfaat Penulisan, dan Sistematika Penulisan

BAB II KAJIAN PUSTAKA: berisi Pengertian Ekologi dan Pendidikan Agama Kristen, Peran Pendidikan Agama Kristen dalam Membentuk Kesadaran Merawat Lingkungan, Tantangan dan Peluang Pendidikan Agama Kristen dalam Membentuk Kesadaran Ekologi.

BAB III METODE PENELITIAN: berisi Jenis Metode dan Alasan Pemilihannya, Tempat Penelitian dan Jadwal Penelitian, Informan, Jenis Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, dan Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.

BAB IV HASIL PENELITIAN: berisi Deskripsi Hasil Penelitian dan Analisis Hasil Penelitian

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN: berisi Kesimpulan dan Saran